

## ANALISIS SWOT SEBAGAI DASAR PERUMUSAN VISI MISI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Miftahul Afkarina 1), Samsul Susilowati 2), Dhevin M. Q. Agus Puspita W. 3)

1) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur Indonesia  
e-mail: [230106220017@student.uin-malang.ac.id](mailto:230106220017@student.uin-malang.ac.id)

2) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur Indonesia  
e-mail: [susilawati@pips.uin-malang.ac.id](mailto:susilawati@pips.uin-malang.ac.id)

3) Universitas Al Falah As Sunniah Jember, Jawa Timur Indonesia  
e-mail: [2129088702@inaifas.ac.id](mailto:2129088702@inaifas.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan yang menggunakan buku-buku dan karya ilmiah lainnya untuk dijadikan sumber data. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan tentang aplikasi analisis SWOT sebagai dasar perumusan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan hasil riset dari literatur terdahulu, diperoleh bahwa penyusunan visi dan misi penting bagi inspirasi dan motivasi bagi sebuah lembaga yang dalam pembahasan ini dikhususkan pada lembaga Pendidikan Islam untuk menjadikan acuan terbentuknya pola pikir dan tujuan yang sama bagi seluruh warga sekolah sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama Islam. Visi, misi, dan tujuan tidak secara instan disusun tanpa adanya dasar. Salah satu yang dapat melatarbelakangi kualitas visi dan misi adalah analisis kekuatan, kelemahan, tantangan, serta ancaman lembaga pendidikan. Empat hal ini memiliki pengaruh terhadap suksesnya sebuah pencapaian. Demi menghadapi kondisi internal (Strength and Weakness) dan eksternal (Opportunities and Threats) maka dibutuhkan analisis yang menghasilkan rumusan yang sesuai dengan tuntutan perubahan di masyarakat, yang selanjutnya dapat memberikan arahan kepada seluruh anggota di dalam organisasi untuk bekerja sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan bersama-sama. Kondisi internal yang memiliki peran sebagai hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan visi meliputi analisis peserta didik atau siswa, analisis tenaga kependidikan, analisis sarana fisik sekolah, analisis kurikulum, materi pendidikan, dan proses pembelajaran. Dalam kondisi eksternal, lembaga pendidikan menghadapi hal-hal yang juga perlu dikaji agar visi misi memberikan dampak positif dan mampu menuntun seluruh warga lembaga untuk mencapai tujuan, dapat bertahan di segala kondisi, dan mampu bertahan dalam segala tantangan. Untuk mewujudkan keberhasilan tersebut maka perlu melakukan analisis lingkungan sosial masyarakat, analisis peran pemerintah dan yayasan, serta analisis tantangan global.

Kata kunci: analisis swot, visi, misi, pendidikan islam

### Abstract

This research constitutes a literature review study that employs books and other scholarly works as sources of data. The aim of this research is to propose the implementation of SWOT analysis as the foundation for formulating the vision, mission, and objectives of Islamic educational institutions. Based on the findings from previous literature, it is established that the formulation of vision and mission is vital to provide inspiration and motivation for an institution, particularly Islamic educational institutions in this context, to establish a common mindset and objectives for all school members in accordance with the teachings and guidance of Islam. Vision, mission, and objectives are not formulated instantly without a foundation. One of the factors that can underpin the quality of vision and mission is the analysis of the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of educational institutions. These four factors influence the success of an endeavor. In order to address internal (Strengths and Weaknesses) and external (Opportunities and Threats) conditions, an analysis is required to generate formulations that align with the demands of societal changes, which can then provide guidance to all members within the

*organization to work in accordance with the collectively established vision and mission. Internal conditions that play a role in the formulation of vision include the analysis of students, educational personnel, school physical facilities, curriculum analysis, educational materials, and the learning process. In external conditions, educational institutions face factors that also need to be examined to ensure that the vision and mission have a positive impact and can guide all members of the institution to achieve their goals, endure various conditions, and cope with all challenges. To achieve this success, it is necessary to conduct an analysis of the social environment of society, the role of government and foundations, as well as global challenges.*

*Keywords: SWOT analysis, vision, mission, islamic education*

## **1. PENDAHULUAN**

Dampak perubahan globalisasi yang sangat cepat, seperti halnya perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, model serta metode pembelajaran terbaru, perubahan demografi, ketidakpastian ekonomi global, dan tuntutan masyarakat yang semakin beragam adalah tantangan yang perlu dijawab dan diantisipasi oleh pengelola lembaga pendidikan. (Fadhli, 2020) Salah satu cara untuk menghadapi perubahan arus global tersebut adalah dengan senantiasa menganalisis kondisi internal dan eksternal yang kemudian dirumuskan dalam tujuan, visi, dan misi.

Penyusunan dan penetapan visi misi adalah kegiatan yang memerlukan proses dan waktu yang tidak sedikit. Visi dan misi menjadi kajian tersendiri oleh pemimpin sekolah untuk mendapatkan visualisasi harapan dari tujuan didirikannya lembaga pendidikan dengan sebuah kalimat yang jelas dan lugas. Akan tetapi, adakalanya ketika saat visi dan misi telah dirumuskan, implementasinya menjadi tak terterkendali. Jika hal ini terjadi maka perlu disayangkan jika proses visi dan formulasi misi yang melelahkan pada akhirnya hanyalah dinding yang menggantung. Hal yang dapat meminimalisir terjadinya formulasi yang tidak tepat adalah dengan menganalisis budaya yang ada pada internal organisasi dan masyarakat, meneliti kebutuhan dan menyesuaikan dengan arus globalisasi serta teknologi masa kini. Sebagaimana Susanti (2017) mengemukakan bahwa mewujudkan visi, misi, dan tujuan memiliki kaitan yang penting dengan kondisi yang dimiliki lembaga. Kondisi ini mencakup keadaan lingkungan internal dan eksternal. Pola hubungan organisasi maupun paradigma kehidupan masyarakat dan perputaran global telah memengaruhi kemampuan dan strategi penting dalam pengambilan keputusan.

Perumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan mengharuskan kepada pimpinan dan pemangku kebijakan untuk melaksanakan pengambilan keputusan yang tepat. Dalam visi, misi, dan tujuan lembaga akan menampung harapan, motivasi, dan arahan setiap langkah proses pendidikan yang akan dijalankan. Proses pengambilan keputusan ini merupakan hal yang strategis karena selalu berkaitan pengembangan lembaga dan kebijakan program pendidikan. Oleh karena itu, rencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) yang dikenal sebagai analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dalam kondisi saat ini. Komponen dalam perencanaan strategis setidaknya meliputi visi, misi, prinsip, dan tujuan. Perumusan tersebut harus dilakukan oleh pengelola sekolah agar memiliki arah kebijakan yang dapat mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang analisis SWOT sebagai dasar perumusan visi misi lembaga Pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendeskripsikan butir-butir analisis kondisi yang bersinggungan dengan sebuah lembaga pendidikan baik secara langsung

maupun tidak langsung agar dapat dijadikan acuan dalam menyusun tujuan lembaga. Tujuan lembaga secara terstruktur dituangkan dalam visi dan misi yang dapat dipahami tidak hanya oleh personalia yang bersangkutan didalam keorganisasian lembaga akan tetapi juga mampu dimengerti oleh masyarakat dan khalayak umum.

Penelitian ini menggunakan dua metode pendekatan yaitu yang pertama dengan pendekatan normatif, yang mengacu pada proses pengumpulan dan kajian literatur, dokumen, serta regulasi yang terkait, dalam rangka memperoleh pemahaman mendalam mengenai masalah yang sedang dianalisis. Kemudian yang kedua, melalui pendekatan empiris yang merupakan metode yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap realitas atau fenomena yang terjadi di lapangan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Menurut Danandjaja (2014), penelitian kepustakaan adalah suatu cara penelitian bibliografi yang dilakukan secara sistematis dan ilmiah. Metode ini mencakup pengumpulan bahan-bahan bibliografi yang terkait dengan tujuan penelitian, pengumpulan dilakukan dengan menggunakan teknik kepustakaan, serta pengorganisasian dan penyajian data yang relevan. (Fiandi & Ilmi, 2022) Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber di perpustakaan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku referensi, hasil riset terdahulu, artikel ilmiah, catatan, serta jurnal yang relevan dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data menggunakan metode atau teknik tertentu guna menemukan solusi atau jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis adalah proses sistematis dalam meneliti dan memecahkan masalah dengan memecahkannya menjadi komponen-komponen lebih kecil untuk memahami struktur, hubungan, dan fungsi masing-masing bagian. Melalui analisis, kita dapat mengevaluasi, menginterpretasi, dan mengambil kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang ada. Analisis SWOT adalah metode analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan organisasi, perusahaan, maupun kelembagaan baik lingkungan eksternal dan internal untuk suatu tujuan tertentu. Proses pengambilan keputusan strategis selalu terkait dengan pengembangan misi, tujuan, dan strategi, yang memerlukan analisis faktor-faktor strategis yang ada pada saat ini. Proses ini dikenal sebagai analisis situasi.

Sagala (2013) menyatakan bahwa SWOT adalah analisis kebijakan yang mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) sebagai modal yang dapat diandalkan, kelemahan (*weaknesses*) sebagai area yang perlu diperbaiki, peluang (*opportunities*) sebagai kemungkinan yang dapat dimanfaatkan, dan ancaman (*threats*) sebagai tantangan atau risiko yang perlu dihadapi. Analisis ini berperan penting dalam menentukan prioritas dan merancang strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kekuatan organisasi, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang yang ada, serta menghadapi berbagai ancaman. Melalui pendekatan ini, organisasi dapat meningkatkan kinerjanya dan mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Analisis yang komprehensif memungkinkan identifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan, serta membantu dalam

merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Mukhlisin & Pasaribu, 2020).

### 3.1 Strength (Kekuatan)

Strength atau kekuatan adalah atribut atau aspek positif dari sebuah lembaga pendidikan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif. Beberapa contoh kekuatan atau strength dari sebuah sekolah meliputi:

1. Rekrutmen yang Kuat: Kemampuan untuk menarik dan merekrut staf pengajar dan tenaga pendukung yang berkualitas dan berkualifikasi tinggi.
2. Tim Manajemen yang Antusias: Adanya tim kepemimpinan yang bersemangat dan kompeten dalam mengelola lembaga pendidikan dengan efektif.
3. Prestasi Akademik yang Baik: Capaian yang baik dalam ujian dan evaluasi akademik, seperti nilai siswa yang tinggi dan tingkat kelulusan yang baik.
4. Ekstrakurikuler yang Kuat: Adanya program ekstrakurikuler yang berkualitas dan beragam, seperti musik, seni, dan drama, yang dapat mengembangkan bakat siswa di luar kurikulum akademik.
5. Dukungan Orangtua yang Baik: Partisipasi dan dukungan aktif dari orangtua atau wali murid dalam mendukung kegiatan sekolah dan perkembangan akademik anak-anak mereka.
6. Moral Staf yang Baik: Adanya atmosfer kerja yang positif dan kooperatif di antara staf pendidik dan tenaga kependidikan, serta komitmen yang tinggi terhadap misi dan nilai-nilai lembaga pendidikan.
7. Dukungan Pimpinan Institusi: Kepemimpinan yang kuat dan berwawasan, yang mampu memberikan arah dan motivasi bagi seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan ini dan mengembangkannya secara efektif, sebuah lembaga pendidikan dapat meningkatkan reputasi, kualitas, dan daya saingnya di tengah-tengah komunitas pendidikan. (Marjohan & Atikah, 2024). Faktor kekuatan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan meliputi pengetahuan atau keahlian yang dimiliki, lulusan yang dihasilkan, layanan unik, lokasi lembaga pendidikan, kualitas lulusan atau proses pembelajaran, serta guru yang menggunakan teknologi dalam pengajaran.

### 3.2 Weakness (Kelemahan)

Kelemahan (*Weakness*) dalam konteks lembaga pendidikan adalah faktor-faktor internal yang dapat menghambat kinerja efektif lembaga tersebut. Beberapa faktor kelemahan yang umumnya perlu diperhatikan oleh pengelola lembaga pendidikan meliputi:

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM): Kelemahan SDM, seperti kurangnya kualifikasi, keterampilan, atau motivasi, dapat menjadi hambatan serius dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini bisa termasuk kurangnya guru yang berkualitas, staf administrasi yang terlatih, atau pemimpin yang efektif.
2. Sarana dan Prasarana Terbatas: Fasilitas fisik dan teknologi yang terbatas dapat menghambat kemampuan lembaga untuk menyediakan lingkungan belajar yang optimal. Kurangnya peralatan, fasilitas olahraga, perpustakaan yang lengkap, atau akses terhadap teknologi pendidikan dapat menjadi faktor kelemahan.
3. Kurangnya Kapasitas Manajerial: Kurangnya kepemimpinan yang efektif dan kemampuan manajemen yang terbatas dapat menghambat kemampuan lembaga untuk mengembangkan strategi, merencanakan program, dan mengelola sumber daya dengan efisien.

4. Keterbatasan Pemasaran dan Pengembangan: Lembaga pendidikan yang kurang mampu memahami pasar dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif mungkin mengalami kesulitan dalam menarik siswa baru, mendapatkan dukungan masyarakat, atau memperluas jaringan kerja sama.
5. Output Pendidikan yang Belum Bersaing: Jika hasil pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga tersebut belum memenuhi standar yang diharapkan atau tidak mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, hal ini dapat menjadi kelemahan yang signifikan.

Mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan-kelemahan ini merupakan langkah penting bagi pengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### 3.3 Opportunities (Peluang)

Peluang merupakan potensi-potensi yang dapat terealisasi ketika sekolah mampu mengembangkan atau memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimilikinya. Contoh-contoh peluang meliputi bergabung dengan institusi lokal yang memiliki reputasi baik, membangun sarana olahraga yang lebih baik, semangat untuk mendirikan institusi baru, memberi kesempatan kepada staf untuk mengembangkan keahlian mereka, memperluas kerjasama dengan institusi lain untuk mendapatkan dana tambahan.

Peluang merupakan kondisi lingkungan eksternal yang menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. (Marjohan & Atikah, 2024) Kondisi lingkungan tersebut mencakup arah perubahan yang penting bagi peserta didik, identifikasi kebutuhan layanan pendidikan yang masih belum terpenuhi, pergeseran dalam dinamika persaingan, dan hubungan dengan pengguna atau pelanggan.

Pendidikan Islam memiliki peluang yang luas dalam membentuk manusia yang mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan Islam menekankan pada pengembangan kreativitas intelektual dan spiritual, serta ketahanan mental dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, masyarakat saat ini lebih tertarik untuk mendidik anak-anak mereka di lembaga pendidikan Islam.

### 3.4 Threats (Ancaman)

Ancaman atau *threats* dalam konteks analisis SWOT untuk sekolah adalah faktor-faktor eksternal yang dapat mengganggu atau mengancam kelangsungan kegiatan pendidikan di sekolah. Ancaman-ancaman tersebut bisa berdampak negatif pada berbagai aspek, termasuk identitas sekolah, kekuatan, dan reputasi. Beberapa ancaman yang bisa dihadapi oleh sebuah sekolah meliputi: *pertama*, kehilangan identitas, kekuatan, dan reputasi. Ancaman ini dapat muncul dari persaingan dengan sekolah lain yang memiliki reputasi yang lebih baik atau jika sekolah kehilangan fokus pada nilai-nilai atau kekuatan yang membuatnya unik.

*Kedua*, resiko kehilangan guru berpengalaman akibat pensiun dini. Jika sekolah menghadapi kekurangan guru berpengalaman akibat pensiun dini, hal ini dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan stabilitas tenaga pendidik di sekolah. *Ketiga*, etos kerja lembaga lain mungkin menjadi dominan. Ancaman ini terkait dengan potensi adanya gangguan atau interferensi dari lembaga pendidikan lain yang mungkin memiliki kebijakan atau praktik yang berbeda, sehingga mempengaruhi budaya dan etos kerja sekolah. *Keempat*, kemungkinan kehilangan dukungan dari pimpinan institusi. Jika sekolah kehilangan dukungan dari pimpinan atau otoritas institusi yang relevan, seperti Departemen Pendidikan atau pemerintah lokal, hal ini dapat membatasi sumber daya dan kesempatan sekolah untuk berkembang.

Memahami dan mengidentifikasi ancaman-ancaman ini penting untuk

memungkinkan sekolah merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasinya dan menjaga keberlanjutan kegiatan pendidikan. Dengan demikian, pengelola sekolah dapat mengambil langkah-langkah preventif atau proaktif untuk melindungi kepentingan sekolah dan memastikan kelancaran operasionalnya.

Tantangan yang merupakan ancaman bagi sebuah lembaga pendidikan meliputi:

1. Kemunculan lembaga pendidikan Islam baru di wilayah yang sama, yang dapat memperketat persaingan dalam menarik siswa.
2. Persaingan harga dengan lembaga pendidikan lain, yang dapat mengurangi daya tarik finansial dari lembaga tersebut.
3. Lembaga pendidikan lain menghasilkan lulusan yang inovatif, yang dapat menjadi pesaing yang tangguh dalam perebutan peluang di pasar kerja atau akademik.
4. Lembaga pendidikan lain yang memiliki pangsa pasar yang lebih besar, yang dapat mengurangi jumlah siswa yang mendaftar ke lembaga pendidikan tersebut.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Perumusan visi dan misi harus mempertimbangkan peran inti sekolah serta memperhatikan kepentingan berbagai kelompok terkait. Hal ini penting agar sekolah dapat dikenali dengan baik oleh semua pihak terlibat dan menghindari prasangka yang tidak perlu dari masyarakat. Pada dasarnya, visi dan misi ini merupakan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah yang sejalan dengan aspirasi masyarakat dan negara dalam meningkatkan kecerdasan dan kualitas bangsa.

Dengan demikian, dalam merumuskan visi dan misi, penting untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal. Internal mencakup kekuatan dan kelemahan, sementara eksternal melibatkan peluang dan ancaman. Tantangan internal dalam lembaga pendidikan mencakup struktur organisasi, penempatan staf, sistem komunikasi internal, dan sistem pendidikan. Dengan memperhitungkan semua ini, visi dan misi dapat dirumuskan dengan lebih baik untuk mencerminkan kondisi yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Setelah mengantongi hasil identifikasi dari analisis SWOT yang dihadapi oleh sekolah, maka perumusan visi dan misi dilakukan dengan bahasa yang tegas, tidak menimbulkan ambiguitas, berorientasi terhadap masa depan, mencerminkan keunikan dan keunggulan, mengandung nilai-nilai luhur, terlebih kepada lembaga pendidikan madrasah yang terkenal sebagai wadah/penyedia proses pembelajaran dengan mendalami ilmu-ilmu keislaman maka seharusnya menerapkan karakter dan nilai Islami.

### **4.2 Saran**

Saran penulis kepada pembaca bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan visi misi agar efektif dan memberikan kemajuan, serta senantiasa berinovasi dan tangguh dalam menghadapi tantangan untuk kemajuan lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Sedangkan terhadap peneliti selanjutnya, penulis memberikan saran untuk mengembangkan bahasan ataupun membahas dari sudut pandang yang lain dan dengan kaitannya terhadap hal yang memberikan pengaruh dalam penyusunan visi dan misi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. (2020). Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2).
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi. *Jurnal Sintikom*, 15(1), 53–68. <https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hp1k6MakalahFuturologi.pdf>
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23.
- Fentina Sari, R. (2017). Optimalisasi Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategik Analisis Swot. *Jurnal MANajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 95.
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022). Perumusan Visi Yang Visioner Dan Perumusan Misi Pendidikan Yang Ideal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 57–63. <https://doi.org/10.34125/jmp.v7i2.786>
- Marjohan, & Atikah, C. (2024). Analisis SWOT pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 6(2), h. 11205.
- Mukhlisin, A., & Pasaribu, M. H. (2020). Analisis Swot dalam membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 33–44.
- Nada, R. (2024). Analisis Perumusan Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Indramayu. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 28–38. <https://doi.org/10.32478/leadership.v5i1.1864>
- Susilawati, S. (2012). Eksistensi Madrasah Dalam Pendidikan Indonesia. *Madrasah*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/jt.v1i1.1852>

